

Pemetaan Instrumen *Self-Efficacy* Siswa Kelas V Pada Materi Ekosistem Di Sekolah Dasar

Nadia Adillah Harpizon¹, Risnawati², Rian Vebrianto³, M. Fikri Hamdani⁴, Khairul Saleh⁵

^{1,2,3,4,5}Prodi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, FTK, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
Jl. HR. Soebrantas No.Km. 15, RW.15, Simpang Baru, Kota Pekanbaru, Riau
nadiaadh29@gmail.com

Abstract

This study aims to determine: (1) the profile and ability of self-efficacy of grade V Pekanbaru students; and (2) differences in self-efficacy based on gender, age, ethnicity, ideals, parents' education and parents' occupation. This study used a quantitative approach through survey method, with a total sample of 50 people taken through cluster sampling technique. All data were collected through questionnaires that have been distributed and analyzed quantitatively using the IBM SPSS Statistics 25 application and the Two-Way Anova test. The results showed that: (1) in terms of self-efficacy, the research subjects have good self-efficacy on average (min = 6.7); (2) there is no difference in self-efficacy based on age, ethnicity, and parental education; and (3) there is a relationship between gender, ideals, and parental occupation. The teachers will further provide relevant inputs and actions to improve teachers' resources and skills.

Keywords: Self-efficacy, mapping instrumen

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) gambaran profil dan kemampuan self-efficacy siswa kelas V Pekanbaru; dan (2) perbedaan self-efficacy berdasarkan jenis kelamin, usia, suku, cita-cita, pendidikan orang tua dan pekerjaan orang tua. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif melalui metode survei, dengan sampel total 50 orang yang diambil melalui teknik cluster sampling. Seluruh data dikumpulkan melalui angket yang telah dibagikan dan dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan aplikasi IBM SPSS Statistics 25 dan uji Two-Way Anova. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) aspek self-efficacy, subjek penelitian rata-rata memiliki self-efficacy yang baik (min = 6,7); (2) tidak ada perbedaan self-efficacy berdasarkan usia, suku, dan pendidikan orang tua.; dan (3) terdapat hubungan antara jenis kelamin, cita-cita, dan pekerjaan orang tua. Para guru selanjutnya akan memberikan masukan dan tindakan yang relevan untuk meningkatkan sumber daya dan keterampilan guru.

Kata Kunci: Self-efficacy, pemetaan instrumen

Copyright (c) 2024 Nadia Adillah Harpizon, Risnawati, Rian Vebrianto, M. Fikri Hamdani, Khairul Saleh

Corresponding author: Nadia Adillah Harpizon

Email Address: nadiaadh29@gmail.com (Jl. HR. Soebrantas No.Km. 15, RW.15, Simpang Baru, Kota Pekanbaru, Riau)

Received 05 August 2024, Accepted 07 August 2024, Published 14 August 2024

PENDAHULUAN

Pendidik dan pengambil kebijakan perlu memperhatikan kualitas pendidikan sains dan kaitannya dengan minat dan pemahaman generasi muda (Cantika, 2021). Pendidikan sains adalah suatu aspek pendidikan yang menggunakan ilmu pengetahuan untuk mencapai tujuan pendidikan, seringkali tujuan pendidikan nasional dan tujuan pendidikan sains pada khususnya, yaitu meningkatkan pengetahuan tentang alam (Puti & Jumadi, 2015). IPA lebih dekat dengan pembelajaran sains dan berfikir ilmiah pada mata pelajaran IPA. Mata pelajaran IPA merupakan mata pelajaran yang ruang lingkungannya lebih banyak berkaitan dengan lingkungan alam dan lingkungan hidup. Sains adalah mata pelajaran wajib yang harus dipelajari di Sekolah Dasar.

IPA secara sistematis menghubungkan sarana alami untuk menemukan pengetahuan, sehingga pembelajaran sains merupakan proses pengalaman dan mengarah pada penguasaan pengetahuan dalam bentuk pemahaman konsep. Dalam mempelajari mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam, siswa perlu mempunyai sikap positif untuk menunjang proses pembelajaran yang baik. Sikap menerima atau positif dan sikap menolak atau negative dapat dinyatakan dengan sikap setuju atau tidak setuju terhadap pernyataan suatu objek (Darmawangsa, 2017). Faktor yang mempengaruhi tertarik atau tidaknya siswa terhadap mata pelajaran IPA terlihat dari kecenderungan siswa yang menerima atau menolak ketika diminta untuk mengerjakan soal yang diberikan.

Siswa cenderung lebih aktif jika tertarik pada pelajaran sains. Sebaliknya, siswa yang pasif cenderung tidak tertarik pada pelajaran IPA. Faktor lain yang mempengaruhi sikap siswa terhadap IPA adalah kurangnya fasilitas untuk melakukan eksperimen dalam pembelajaran sains, sehingga siswa sulit mengembangkan rasa ingin tahunya. Tercapainya tujuan pendidikan dapat dilihat dari tercapainya hasil belajar (Purwanto, 2014). Menurut (Slameto, 2010), hasil belajar dipengaruhi oleh banyak faktor, antara lain faktor internal (fisik, psikis) dan faktor eksternal. Efikasi diri merupakan faktor psikologis yang dapat mempengaruhi kinerja akademik. Hal ini merujuk pada pandangan (Fauziana, 2022) yang menyatakan bahwa efikasi diri adalah keyakinan seseorang terhadap kemampuannya untuk berhasil mencapai tujuan.

Self-efficacy diperlukan bagi siswa untuk mampu memenuhi kebutuhan zaman yang semakin maju (Hairida, 2017). Siswa dengan *self-efficacy* yang tinggi akan mampu untuk mencapai berbagai tujuan di dalam hidupnya. Seseorang akan lebih besar kemungkinannya untuk melakukan suatu perilaku tertentu dengan sukses, yaitu ketika mereka memiliki *self-efficacy* yang tinggi (Hardianto et al., 2016). Oleh karena itu, kemampuan pribadi siswa harus mendapat perhatian guru agar potensi siswa dapat maksimal. Dalam konteks pendidikan, jika peserta didik menunjukkan kompetensi yang dimilikinya, maka ia akan termotivasi untuk berhasil mencapai tujuan belajarnya dan mampu bertahan dalam menghadapi kesulitan (tugas), karena kompetensi yang dimilikinya mempengaruhi cara orang-orang berpikir, merasakan, dan motivasi, dan tindakan (Dewi et al., 2013).

Fokus dari penelitian ini adalah pemetaan *Self-Efficacy* siswa di Sekolah Dasar. Pemetaan *self-efficacy* siswa di Sekolah Dasar merupakan proses penting untuk memahami tingkat keyakinan diri siswa dalam kemampuan mereka untuk menyelesaikan tugas-tugas akademik dan non-akademik. *Self-efficacy* atau kepercayaan diri dalam kemampuan untuk mencapai tujuan berpengaruh besar terhadap motivasi belajar, usaha yang dilakukan, serta ketahanan siswa menghadapi tantangan (Sukatin et al., 2023). Dengan pemetaan ini, guru dapat mengidentifikasi siswa yang mungkin memerlukan dukungan tambahan dan strategi pembelajaran yang lebih personal.

Kebaruan yang ditawarkan dalam penelitian ini adalah peneliti menganalisis perbedaan *self-efficacy*, berdasarkan jenis kelamin, latar belakang (suku), usia, cita-cita, pendidikan orang tua, dan pekerjaan orang tua. Adapun tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui: (1) gambaran profil dan kemampuan *Self-efficacy* siswa; dan (2) perbedaan kemampuan *self-efficacy* berdasarkan jenis

kelamin, latar belakang (suku), usia, cita-cita, Pendidikan orang tua, dan pekerjaan orang tua. Oleh karena itu setiap siswa harus memiliki keyakinan diri dalam dirinya dalam menyelesaikan tugas.

METODE

Sampel

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode survei. Peneliti tidak melakukan kontrol secara langsung terhadap variabel bebas karena peristiwa telah terjadi (Widarto, 2013). Responden yang diikutsertakan adalah siswa kelas V di SD Negeri 029 Sungai Pinang dan siswa kelas V di SD Madani Islamic School yang berjumlah 50 orang yang dipilih dengan *cluster sampling*.

Prosedur dan Instrumen

Kuesioner tertutup digunakan untuk mengumpulkan informasi. *Self-Efficacy* dibuat dengan menggunakan teori yang mendasari variabel penelitian yang ditunjukkan pada Tabel.1. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner 3 konstruk sesuai dengan teori *self-efficacy* Bandura (dalam Lianto, 2019). Diperlukan instrument yang valid dan dapat diandalkan. Untuk mengukur tingkat validitas item instrumen, peneliti menggunakan rumus korelasi product moment untuk menghitung koefisien validitas berdasarkan temuan penilaian responden terhadap suatu item dari segi sejauh mana item tersebut mewakili konstruk yang dinilai. Tabel 1 menunjukkan hasil validitas instrumen berdasarkan koefisien korelasi product moment masing- masing variabel.

Tabel 1. Validitas Instrumen *Self-Efficacy*

	Konstruk	Koefisien korelasi Product-moment
1	Level (Tingkat Kesulitan)	0.657
2	Strength (Keyakinan)	0.558
3	Generality (Generalitas)	0.705

Berdasarkan nilai korelasi product moment, semua item pada instrumen terbukti valid dan layak untuk digunakan dalam penelitian selanjutnya (Sanaky et al., 2021). Kemudian dilakukan uji reliabilitas dengan menggunakan *cronbach's alpha* berbantuan SPSS Statistics 25. Dapat dilihat pada tabel 2 menyajikan hasil uji reliabilitas instrumen berdasarkan *cronbach's alpha*.

Tabel 2. Reliabilitas Instrumen *Self-Efficacy*

	Konstruk	Cronbach's alpha
1	Level (Tingkat Kesulitan)	0.905
2	Strength (Keyakinan)	0.867
3	Generality (Generalitas)	0.895

Nilai reliabilitas (α) untuk semua konstruk yang diuji lebih besar dari 0,60 dalam penelitian ini. Hasilnya, semua konstruk yang digunakan dalam penelitian ini dianggap reliabel. Artinya, instrumen yang telah disusun dapat mengukur apa yang seharusnya diukur dan dapat digunakan untuk menilai dan mengevaluasi instrumen *Self-efficacy* siswa.

Teknik Pengumpulan dan Analisis Data

Data diperoleh melalui kuesioner dengan pernyataan tertutup yang dievaluasi antara 1 dan 5. Skala likert dalam penilaian ini berjumlah 5 poin yang seimbang untuk menilai item-item tersebut. Adapun keterangan yang digunakan adalah (1) sangat setuju, (2) setuju, (3) ragu-ragu, (4) tidak setuju, (5) sangat tidak setuju. Data dianalisis dengan kuantitatif menggunakan statistik deskriptif dan analisis ANOVA dua arah. Kemudian, nilai rata-rata dan standar deviasi digunakan dalam analisis statistik deskriptif berbantuan SPSS Statistics 25 untuk mendeskripsikan profil dan *self-efficacy* siswa di Sekolah Dasar Pekanbaru.

Tabel 3. Interpretasi *Self-Efficacy*

Rata-rata	Kriteria
$1,00 \leq \text{min} \leq 2,$	40 Tidak baik
$2,41 \leq \text{min} \leq 3,80$	Sedang
$3,81 \leq \text{min} \leq 5,00$	Baik

Selanjutnya, analisis akan diuji melalui *Two Way Anova*. Klasifikasi dua arah atau *Two Way Anova* ini merupakan pengujian hipotesis komparatif untuk k sampel (lebih dari dua sampel) dengan mengukur atau mengelompokkan data berdasarkan dua faktor berpengaruh yang disusun dalam baris dan kolom (Siregar, 2013). Analisis dalam penelitian ini digunakan untuk menentukan perbedaan *self-efficacy* berdasarkan jenis kelamin, latar belakang (suku), usia, cita-cita, pendidikan orang tua, dan pekerjaan orang tua. Setelah didapatkan data tersebut, maka hasilnya diinterpretasikan seperti yang ditunjukkan pada Tabel 3.

HASIL DAN DISKUSI

Profil Subjek Penelitian

Hasil penelitian dalam penelitian ini akan dilaporkan berdasarkan tujuan penelitian yang telah direncanakan dan akan diikuti dengan deskripsi profil penelitian yang terdapat dalam penelitian ini, pada data berikut ini: Responden dalam penelitian berjumlah 50 orang yang terdiri dari peserta didik kelas V di SD Negeri 029 Sungai Pinang dan siswa kelas V di SD Madani Islamic School Pekanbaru yang berpartisipasi dalam penelitian. Pada tabel 4 menyajikan beberapa data analisis deskriptif dari profil subjek penelitian.

Tabel 4. Profil Subjek Penelitian

Profil penelitian	Kategori	N	Persentase (%)
Jenis Kelamin	Laki-laki	20	6.67%
	Perempuan	30	10.00%
Suku	Jawa	9	3.00%
	Minang	16	5,33%
	Melayu	17	5.67%
	Batak	8	2.67%
	Usia	9 – 10 tahun	12
	11 – 12 tahun	31	10.33%

	13 – 14 tahun	7	2.33%
Cita-cita	Guru	20	6.67%
	Dokter	9	3.00%
	Perawat	5	1.67%
	Pengusaha	12	4.00%
	Tentara	4	1.33%
Pendidikan Orang Tua	SMP	8	2.67%
	SMA	14	4.67%
	Sarjana (S1)	22	7.33%
	Magister (S2)	6	2.00%
Pekerjaan Orang Tua	Petani	9	3.00%
	Guru	14	4.67%
	Wiraswasta	13	4.33%
	PNS	10	3.33%
	Pedagang	4	1.33%

Berdasarkan Tabel 4, terdapat 20 laki-laki (6,67%) dan 30 perempuan (10,00%), yang tidak terlalu signifikan. Mayoritas latar belakang (suku) siswa berasal dari suku melayu 17 siswa (5,67%), adapun dari suku jawa sebanyak 9 orang siswa (3,00%), suku minang 16 orang siswa (5,33%) dan terdapat suku batak sebanyak 8 orang (2,67%). Dengan usia siswa rata-rata rentang 11-12 tahun sebanyak 31 siswa (10,33%). Adapun cita-cita siswa rata-rata sebanyak 20 orang (6,67%) pada profesi guru. Selain itu, 22 orang tua (7,33%) memiliki latar belakang Pendidikan rata-rata pada tingkat sarjana (S1). Sedangkan sebanyak 14 orang tua (4,67%) memiliki pekerjaan rata-rata pada profesi guru.

Analisis Deskriptif

Ketertarikan instrumen yang dilakukan pada penelitian ini telah diselidiki, dan nilai *Cronbach alpha* ditemukan sebesar 0,750. Dapat dinyatakan bahwa angka korelasi lebih dari 0.60 (Sanaky et al., 2021). Hal ini menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan untuk menguji *self-efficacy* sudah memadai. Seperti yang ditunjukkan pada Tabel 2, instrumen yang berkualitas tinggi diperlukan untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan konsisten dan berguna. Untuk melengkapi tujuan pertama: (1) Deskripsi profil *self-efficacy* dan kemampuan siswa kelas V Pekanbaru dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5 menunjukkan bahwa pada aspek *self-efficacy*, subjek penelitian rata-rata memiliki *self-efficacy* yang baik (min =6.7). Dari data diatas terlihat bahwa aspek *Level* (Tingkat Kesulitan), *Strength* (Keyakinan) dan *Generality* (Generalitas) merupakan aspek yang paling tinggi dalam pemetaan *self-efficacy*.

Analisis Inferensial

Selanjutnya, untuk memenuhi tujuan kedua: (2) perbedaan *self-efficacy* berdasarkan jenis kelamin, suku, usia, cita-cita, pendidikan orang tua, dan pekerjaan orang tua, maka hasil inferensi persepsi terhadap kemampuan *self-efficacy* disajikan pada Tabel 6 sampai dengan Tabel 8.

Tabel 5. Persepsi subjek penelitian tentang *Self-Efficacy*

	Konstruk	N	Mean	Kategori
1	Level (Tingkat Kesulitan)	50	5,0	Bagus
2	Strength (Keyakinan)	50	5,0	Bagus
3	Generality (Generalitas)	50	5,0	Bagus
	Rata-rata <i>self-efficacy</i>	50	5,0	Baik

Tabel 6. Hasil Analisis *Two Way Anova* Tingkat *Self-Efficacy* berdasarkan Jenis Kelamin dan Usia

Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	953.745 ^a	4	238.436	1.114	.362
Intercept	641765.800	1	641765.800	2998.048	.000
JenisKelamin	227.625	1	227.625	1.063	.308
Usia	32.741	2	16.371	.076	.926
JenisKelamin * Usia	734.402	1	734.402	3.431	.071
Error	9632.755	45	214.061		
Total	843927.000	50			
Corrected Total	10586.500	49			

a. R Squared = .090 (Adjusted R Squared = .009)

Pada tabel 6 menyajikan data dari hasil analisis *Two Way Anova* dari *self-efficacy* berdasarkan jenis kelamin dan Usia, yang menyatakan bahwa jenis kelamin dari *self-efficacy* dalam model berpengaruh signifikan karena nilai sig. < 0.05 (0.308 < 0.05); sedangkan usia dari *self-efficacy* dalam model tidak berpengaruh signifikan karena sig. > 0.05 (0.926 > 0.05) pada *cluster sampling*.

Tabel 7. Hasil Analisis *Two Way Anova* Tingkat *Self-Efficacy* berdasarkan Suku dan Pendidikan Orang Tua

Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	1598.393 ^a	13	122.953	.492	.914
Intercept	458449.228	1	458449.228	1836.223	.000
Suku	188.377	3	62.792	.252	.860
Pend_Ortu	306.103	3	102.034	.409	.748
Suku * Pend_Ortu	718.068	7	102.581	.411	.889
Error	8988.107	36	249.670		
Total	843927.000	50			
Corrected Total	10586.500	49			

a. R Squared = .151 (Adjusted R Squared = -.156)

Dalam tabel 7 menyajikan data dari hasil analisis *Two Way Anova* dari *self-efficacy* berdasarkan suku dan pendidikan orang tua, menyatakan bahwa hasil uji Anova dua arah untuk sampel menunjukkan suku dari *self-efficacy* dalam model tidak berpengaruh signifikan karena nilai sig. > 0.05 (0.860 > 0.05); sedangkan pendidikan orang tua juga tidak berpengaruh signifikan terhadap *self-efficacy* dalam model karena nilai sig > 0.05 (0.748 > 0.05).

Tabel 8. Hasil Analisis *Two Way Anova* Tingkat *Self-Efficacy* berdasarkan Cita-cita dan Pekerjaan

Orang Tua					
Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	4304.467 ^a	16	269.029	1.413	.195
Intercept	495323.732	1	495323.732	2601.973	.000
Cita_cita	2332.594	4	583.149	3.063	.030
PekerjaanOrtu	751.786	4	187.947	.987	.428
Cita_cita * PekerjaanOrtu	1313.705	8	164.213	.863	.557
Error	6282.033	33	190.365		
Total	843927.000	50			
Corrected Total	10586.500	49			

a. R Squared = .407 (Adjusted R Squared = .119)

Pada tabel 8 terdapat hasil data dari uji *Two Way Anova* dari *self-efficacy* berdasarkan cita-cita dan pekerjaan orang tua yang menunjukkan bahwa cita-cita terhadap *self-efficacy* dalam model berpengaruh signifikan karena nilai sig. < 0.05 (0.030 < 0.05) dan pekerjaan orang tua terhadap *self-efficacy* dalam model juga berpengaruh signifikan karena nilai sig. < 0.05 (0.428 < 0.05) pada uji *Two Way Anova* untuk *cluster sampling*.

KESIMPULAN

Dari pemetaan instrumen diatas, dapat disimpulkan bahwa *self-efficacy* mereka berada pada tahap sangat baik, dengan angka rata-rata setiap kategori sebagai berikut: *Level* (Tingkat Kesulitan) (5,0); *Strength* (Keyakinan) (5,0); dan *Generality* (Generalitas) (5,0). Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan dalam *self-efficacy* berdasarkan jenis kelamin, usia, suku, Pendidikan orang tua dan pekerjaan orang tua. Dilihat dari nilai koefisien korelasinya, Generalitas memiliki nilai tertinggi yaitu 0,705. Kesimpulannya, konstruk tersebut lebih baik dalam meningkatkan *self-efficacy* siswa.

REFERENSI

- Cantika, L. (2021). Analisis Hasil Belajar Materi Suhu dan Kalor Kelas XII Man 2 Kota Jambi. *Schrödinger: Journal of Physics Education*, 2(3), 64–67. <https://doi.org/10.37251/sjpe.v2i3.469>
- Darmawangsa, R. (2017). *Pengembangan Instrumen Sikap Siswa Sekolah Menengah Atas Terhadap Mata Pelajaran Fisika*. Universitas Jambi: Jambi.
- Dewi, A. C., Muharini, R., & Rasmawan, R. (2013). Pengaruh Specific Feedback Terhadap Self Efficacy Siswa Pada Praktikum Kimia Kelas Xi Mia. *Jurnal Untan*, 1–8.
- Fauziana. (2022). Pengaruh Self Efficacy Terhadap Kemampuan Memecahkan Masalah. *Jurnal Pendidikan*, 11(1), 2022.
- Hairida. (2017). Pengembangan Instrumen Untuk Mengukur Self Efficacy Siswa Dalam

- Pembelajaran Kimia. *Edusains*, 9(1), 53–59. <https://doi.org/10.15408/es.v9i1.4000>
- Hardianto, G., Erlamsyah, E., & Nurfahanah, N. (2016). Hubungan antara Self-Efficacy Akademik dengan Hasil Belajar Siswa. *Konselor*, 3(1), 22. <https://doi.org/10.24036/02014312978-0-00>
- Lianto, L. (2019). Self-Efficacy: A Brief Literature Review. *Jurnal Manajemen Motivasi*, 15(2), 55. <https://doi.org/10.29406/jmm.v15i2.1409>
- Purwanto. (2014). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Puti, S., & Jumadi. (2015). Pengembangan Modul IPA SMP Berbasis Guided Inquiry untuk Meningkatkan Keterampilan Proses dan Sikap Ilmiah. *Jurnal Pendidikan Matematika Dan Sains*, 3(1), 79–90. <https://doi.org/10.21831/jpms.v5i1.7239>
- Sanaky, M. M., Saleh, L. moh, & Titaley, H. D. (2021). Analisis Faktor-Faktor Keterlambatan Pada Proyek Pembangunan Gedung Asrama Man 1 Tulehu Maluku Tengah. *Jurnal Simetrik*, 11(1), 432–439. <https://doi.org/10.31959/js.v11i1.615>
- Siregar, S. (2013). *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*. Bumi Aksara.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukatin, Kharisma, I. P., & Safitri, G. (2023). Efikasi Diri Dan Kestabilan Emosi Pada Prestasi Belajar. *Educational Leadership: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 3(1), 28–39. <https://doi.org/10.24252/edu.v3i1.39695>
- Widarto. (2013). *Penelitian Ex Post Facto*. 1–8.